

HUBUNGAN DOKUMENTASI KEPERAWATAN ELEKTRONIK DENGAN MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN DI PUSKESMAS MUARA BATUN

Inda Sonia^{1*}, Romliyadi², Aris Citra Wisuda³, Citra Suraya⁴

^{1,2}Program Studi Sarjanan Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada
Palembang, Indonesia

³Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang,
Indonesia

⁴Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang,
Indonesia

Email address: soniainda09@gmail.com

Abstrak

Dokumentasi keperawatan merupakan bagian penting dalam pelayanan keperawatan karena berfungsi sebagai bukti pelaksanaan asuhan keperawatan, sarana komunikasi antar tenaga kesehatan, serta indikator mutu pelayanan keperawatan. Penelitian dilakukan pada seluruh perawat yang bertugas di Puskesmas Muara Batun. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan metode *analytic correlation*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 31 orang perawat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan lembar *checklist* observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumentasi keperawatan elektronik tidak memiliki hubungan dengan mutu pelayanan keperawatan $p\text{ value } 0,552 > p\text{ value } 0,05$.

Berdasarkan dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat hubungan antara dokumentasi keperawatan elektronik dengan mutu pelayanan keperawatan di Puskesmas Muara Batun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, mutu pelayanan keperawatan tak hanya dipengaruhi oleh satu faktor akan tetapi ada faktor lain yang juga mendukung untuk menilai tingkat kualitas pelayanan keperawatan.

Kata kunci : *Dokumentasi Keperawatan Elektronik, Mutu Pelayanan Keperawatan, Perawat*

Received : 17 Juli 2026 Accepted : 25 Juli 2026

How to cite : Sonia, I., Romliyadi, R., Wisuda, A. C., & Suraya, C. (2026). Hubungan Dokumentasi Keperawatan Elektronik Dengan Mutu Pelayanan Keperawatan Di Puskesmas Muara Batun. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 14(02), 186–198.

(<https://doi.org/10.52236/ih.v14i2.975>)

OPEN ACCESS @ Copyright Politeknik Insan Husada Surakarta 2026

THE RELATIONSHIP BETWEEN ELECTRONIC NURSING DOCUMENTATION AND THE QUALITY OF NURSING SERVICES AT MUARA BATUN PUBLIC HEALTH CENTER

Inda Sonia^{1*}, Romliyadi², Aris Citra Wisuda³, Citra Suraya⁴

^{1*,2}*Bachelor of Nursing Study Program, Bina Husada College of Health Sciences, Palembang, Indonesia*

³*Nursing Professional Study Program, Bina Husada College of Health Sciences, Palembang, Indonesia*

⁴*Nursing Professional Study Program, Bina Husada College of Health Sciences, Palembang, Indonesia*

Email Correspondence : soniainda09@gmail.com

Abstract

Nursing documentation is a crucial component of nursing care, serving as evidence of care delivery, a means of communication among healthcare professionals, and an indicator of nursing care quality. This study was conducted involving all nurses on duty at the Muara Batun Community Health Center (Puskesmas). It employed a quantitative design with a cross-sectional approach and an analytic correlation method. A total sampling technique was used, resulting in a sample of 31 nurses. Data were collected using questionnaires and observation checklists. Univariate and bivariate analyses were performed using the Chi-Square test. The results indicated that electronic nursing documentation showed no significant relationship with the quality of nursing care ($p=0.552 > p=0,05$).

Based on these findings, it is concluded that there is no relationship between electronic nursing documentation and the quality of nursing care at the Muara Batun Community Health Center. This suggests that the quality of nursing care is not determined by a single factor; rather, other factors also contribute to assessing the quality level of nursing services.

Keywords: *Electronic Nursing Documentation, Nursing Service Quality, Nurses*

Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan perawatan berkualitas tinggi sebagai pelayanan yang aman, efektif, tepat waktu, efisien, adil, dan terintegrasi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan utama dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan, mengingat perawat berperan langsung dalam pemberian asuhan kepada pasien di berbagai tingkat pelayanan kesehatan. Selain itu praktik keperawatan yang aman dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan sistem pelayanan kesehatan dalam menjamin kualitas asuhan yang diberikan (WHO, 2018). Perawat memiliki peran strategis dalam menjaga mutu pelayanan keperawatan yang optimal melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan keperawatan secara tepat serta menjunjung tinggi kejujuran profesional, sehingga pelayanan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan individu, keluarga, dan masyarakat (Lindriani, 2023).

Sistem Informasi Manajemen merupakan pengelolaan informasi menggunakan metode sistem yang didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen. Manajemen melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, bahan, dan prosedur untuk mencapai efisiensi dan efektivitas (Idhom, 2025). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas merupakan aplikasi manajemen fasilitas kesehatan untuk membantu mengawasi informasi pasien dari pendaftaran hingga pelaporan. Data yang telah dimasukkan akan dimasukkan ke database dan dikelompokkan menurut parameter yang diperlukan untuk laporan (Roziqin *et al.*, 2021). sejalan dengan sistem informasi, dokumentasi keperawatan juga berkaitan dengan sistem informasi. Dokumentasi keperawatan elektronik atau komputerisasi adalah dokumentasi dilakukan melalui komputer dengan perangkat lunak yang sangat diperlukan. Setiap saat, data dimasukkan untuk melacak perkembangan pasien secara konsisten dan menyeluruh. (Permenkes No 26 Tahun 2019). Sedangkan Asuhan keperawatan merupakan suatu tahapan interaksi yang dilakukan perawat dengan pasien serta lingkungan dalam memenuhi keperluan dan kemampuan pasien untuk merawat diri sendiri.

Adapun tujuan dokumentasi asuhan keperawatan menurut (Arisandi & Hayun, 2024) yaitu mencegah kesalahan, ketidaklengkapan serta informasi pasien yang masih bercampur atau tidak akurat, terbinanya koordinasi yang baik dan terus berubah melalui dokumentasi keperawatan yang sesuai, meningkatkan produktivitas dan efisiensi seorang perawat, melindungi klien dari Tindakan malpraktik. Standar asuhan keperawatan adalah pedoman yang memastikan bahwa setiap tindakan perawat sesuai dengan pedoman klinis yang diterima. Ini dapat meningkatkan keselamatan pasien, mempercepat proses penyembuhan, dan mengurangi risiko kesalahan medis. (Sabanari *et al.*, 2025).

Secara umum, mutu pelayanan kesehatan didefinisikan sebagai derajat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar profesi dan standar pelayanan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif, secara aman, dan sesuai dengan norma, etika, hukum dan sosial budaya sambil mempertimbangkan keterbatasan dan kemampuan pemerintah dan masyarakat konsumen (Permata *et al.*, 2025).

Dalam Meningkatkan mutu pelayanan yang signifikan serta diikuti dengan upaya perbaikan berkelanjutan dapat mendorong peningkatan budaya mutu yang berkesinambungan di fasilitas pelayanan kesehatan demi mewujudkan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu di setiap tempat pelayanan Kesehatan (Puspitasari *et al.*, n.d. 2022). Sebagai pelaksana asuhan, perawat memainkan peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berpusat pada kebutuhan pasien. Karena itu, kemampuan

perawat untuk menerapkan proses keperawatan menjadi sangat penting untuk menjamin mutu atau kualitas pelayanan dan keselamatan pasien yang memerlukan keterampilan klinis, komunikasi yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat (Kabak dan Tukayo, 2025). Dokumentasi keperawatan mencakup semua informasi yang ada, baik catatan tertulis maupun catatan elektronik terkait layanan atau perawatan yang diberikan kepada klien (Massa *et al.*, 2025). Di Indonesia, perawat melakukan dokumentasi keperawatan sebanyak 57,2% di layanan primer dan 46,8% di rumah sakit. Pendokumentasian yang tidak lengkap dapat mengurangi mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengukur tingkat keberhasilan asuhan keperawatan (Anggreny *et al.*, 2021). Berdasarkan laporan mutu puskesmas dalam kegiatan audit internal tentang dokumentasi keperawatan manual atau menggunakan kertas, pada tahun 2024 yaitu 10 sampel dokumentasi keperawatan di rawat jalan masih belum lengkap dalam pengisian mulai dari pengkajian sampai evaluasi keperawatan. Meskipun di puskesmas lebih mengutamakan kesehatan masyarakat yang berfokus pada program standar pelayanan minimal, tetapi dokumentasi keperawatan juga diperlukan untuk menunjang mutu pelayanan keperawatan di suatu fasilitas pelayanan kesehatan.

Tujuan

Tujuan dari peneliti ini untuk menilai hubungan dokumentasi keperawatan elektronik dengan mutu pelayanan keperawatan di puskesmas muara batun.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Analytic Correlation* dengan pendekatan *Cross Sectional*, Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Muara Batun yang telah menerapkan dokumentasi keperawatan elektronik berupa web (E-Puskesmas dari Infokes). Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2025 sampai dengan April 2026 yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berjumlah 31 orang terdiri dari PNS, PPPK dan TKS yang bertugas dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di puskesmas muara batun dan wilayah kerja nya.

Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah total populasi, karena jumlah perawat yang terlibat dalam penggunaan dokumentasi keperawatan elektronik relatif sedikit sehingga seluruh

populasi dijadikan sampel yaitu kriteria inklusi : Perawat yang aktif bekerja di Puskesmas Muara Batun dan wilayah kerja puskesmas (poskesdes, puskesmas pembantu)

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui proses data primer yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel dependen dan independen adalah kuesioner dan lembar ceklist dalam bentuk kertas. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dimana peneliti memberikan pernyataan dan responden memilih jawaban yang relevan dengan pengetahuan atau pengalamannya. Kuesioner ini terdiri dari 21 pernyataan variabel independen berdasarkan dari aplikasi elektronik E-puskesmas lalu 25 pernyataan variabel dependen mutu pelayanan keperawatan (permata, dkk. 2025). Selain data primer, adapula data sekunder yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data profil Puskesmas Muara Batun dan data perawat yang bekerja di Puskesmas Muara Batun.

Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pemrosesan data selesai menggunakan kategori univariat dan bivariat (Akbar, 2024). Studi ini menggunakan:

a. Analisa Univariat

Analisa univariat memberikan gambaran atau penjelasan tentang sifat masing-masing variabel yang diteliti. Bergantung pada jenis data, analisis ini dapat dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi, persentase, rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam konteks penelitian ini berfungsi sebagai tahap awal untuk menguji adanya hubungan yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Menggunakan skala Likert yang diolah menjadi data interval/rasio, dengan uji statistik Korelasi Spearman.

Hasil

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari penelitin yang didapat, karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Muara Batun

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
------	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	20-31	9	29.0	29.0	29.0
	32-40	9	29.0	29.0	58.1
	41-60	13	41.9	41.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Menurut tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia terdiri dari 3 kategori dengan frekuensi terbanyak ada pada 41-60 tahun sebanyak 13 frekuensi atau setara 41,9 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Muara Batun

	Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	5	16.1	16.1	16.1
	perempuan	26	83.9	83.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pada tabel 2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa frekuensi terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan dengan frekuensi 26 orang atau 83,9% dari total 31 responden yang ada di Puskesmas Muara Batun dan di wilayah kerja Puskesmas Muara Batun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari hasil penelitian, didapatkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas Muara Batun

	Tingkat Pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	25	80.6	80.6	80.6
	Profesi	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pada tabel 3 karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir didapatkan bahwa frekuensi terbanyak yaitu Diploma atau D3 dengan 25 frekuensi atau 80,6% dari responden di Puskesmas Muara Batun.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Dari hasil penelitian, didapatkan karakteristik responden berdasarkan lama bekerja pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Puskesmas Muara Batun

	Lama Bekerja	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5	6	19.4	19.4	19.4
	6-13	12	38.7	38.7	58.1
	14-25	13	41.9	41.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pada Tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan lama bekerja didapatkan bahwa 14-25 tahun merupakan frekuensi lama bekerja paling banyak dari 31 responden sebanyak 13 orang atau 41,9 %.

5. Frekuensi Responden Berdasarkan Dokumentasi Keperawatan Elektronik

Dari hasil penelitian, didapatkan frekuensi responden berdasarkan dokumentasi keperawatan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dokumentasi Keperawatan elektronik di Puskesmas Muara Batun

Dokumentasi Keperawatan Elektronik		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lengkap	16	41.0	51.6	51.6
	Tidak Lengkap	15	38.5	48.4	100.0
	Total	31	79.5	100.0	
Missing	System	8	20.5		
Total		39	100.0		

Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi dokumentasi keperawatan elektronik terhadap 31 responden diperoleh hasil bahwa dokumentasi keperawatan elektronik dalam kategori lengkap yaitu sebanyak 16 responden atau 41%.

6. Frekuensi Responden Mutu Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Muara Batun.

Dari hasil penelitian, didapatkan hasil frekuensi sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi mutu pelayanan keperawatan di Puskesmas Muara Batun

	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	19	48.7	61.3	61.3
	Tidak Baik	12	30.8	38.7	100.0
	Total	31	79.5	100.0	
Missing	System	8	20.5		
Total		39	100.0		

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa frekuensi distribusi untuk mutu pelayanan keperawatan secara menyeluruh yaitu 19 responden dengan kategori baik atau setara dengan 48,7%.

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis uji *Chi Square*. Analisis Chi square (uji kai kuadrat) adalah metode *statistic non-parametrik* yang digunakan untuk menguji hubungan atau perbedaan antara dua variabel kategorikal (nominal atau ordinal). Dalam uji Chi square ini jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig <0,05*), maka terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan.

Tabel 7. Hubungan Dokumentasi Keperawatan Elektronik dengan Mutu Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Muara Batun

	Chi-Square Tests				
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.354 ^a	1	.552		
Continuity Correction^b	.051	1	.821		
Likelihood Ratio	.355	1	.551		
Fisher's Exact Test				.716	.411
Linear-by-Linear Association	.343	1	.558		
N of Valid Cases	31				

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diinterpretasikan hasil uji *chi square* bahwa *asympt sign.2 sided* yaitu 0.552, yang artinya tidak adanya hubungan signifikan antara dokumentasi keperawatan elektronik dengan mutu pelayanan keperawatan di puskesmas muara batun.

Pembahasan

Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Sebagai hasil dari distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa ada 13 orang responden terbanyak atau 41,9% di Puskesmas Muara Batun, berada pada rentang usia 41-60 tahun. Berdasarkan teori, usia merupakan lama waktu hidup atau keberadaan seseorang sejak dilahirkan. Hal ini sangat penting karena merupakan indikator dalam bidang Kesehatan, social maupun yang lainnya untuk menentukan tatanan kehidupan. Sejalan dengan penelitian (Hakim, dkk. 2023) menunjukkan bahwa mayoritas orang berusia antara 20 dan 40 tahun sebanyak 63,8%, hal ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap

kelengkapan dokumentasi keperawatan elektronik.

Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan temuan peneliti bahwa profesi perawat lebih dominan jenis kelamin perempuan sehingga responden pada penelitian ini mayoritas perempuan. Pada penelitian ini jenis kelamin perempuan berada pada persentase 83,9% atau 26 responden. Sejalan dengan hal ini, didapatkan pada penelitian sebelumnya yang kami jadikan sebagai acuan tidak menampilkan atau tidak meneliti karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Dilihat dari pendapat-pendapat di masyarakat, dapat dikatakan bahwa perawat dianggap sebagai pekerjaan wanita karena mereka adalah wanita yang lemah lembut, sabar, pintar merawat dan menjaga orang lain. Ketika masyarakat mendengar kata perawat, yang terlintas di benak mereka adalah sosok perempuan yang mengenakan baju putih bersih. Selain itu, mayoritas wanita bekerja sebagai perawat (Irwansyah dan Rahim, 2021).

Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa Pendidikan terakhir responden yang paling banyak di puskesmas muara batun yaitu D3 sebanyak 25 orang atau setara dengan 80,6%. Sejalan dengan hal ini, pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa responden dengan Pendidikan terakhir juga sama banyaknya dengan penelitian yang kami teliti yaitu Pendidikan D3 atau Diploma 3 sebanyak 52,2%. (Hakim, dkk. 2023)

Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja

Menurut distribusi frekuensi responden berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu 14-25 tahun masa kerja sebanyak 13 orang setara dengan 41,9%. Sejalan dengan penelitian ini, berdasarkan dari penelitian (hakm, dkk. 2023) didapatkan bahwa lama bekerja yang didapatkan pada responden penelitian ini yaitu lebih dari 5 tahun sebanyak 66, 7%

Hubungan Dokumentasi Keperawatan Elektronik denngan Mutu Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Muara Batun

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan *p value* yaitu $0.552 > 0.05$. hasil Uji *Chi square* memiliki hasil *p value* > 0.05 yang artinya tidak ada hubungan antara dokumentasi keperawatan elektronik dengan mutu pelayanan keperawatan. Sedangkan penelitian Hakim, Sitah (2024) melakukan penelitian tentang hubungan antara dokumentasi keperawatan elektronik dan kualitas handover. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan

antara kelengkapan dokumentasi keperawatan elektronik dengan kualitas handover berbasis elektronik, dengan nilai $p\text{-value } 0,002$ ($p < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa dokumentasi keperawatan elektronik yang lengkap dapat membantu perawat berkomunikasi dengan lebih baik selama proses handover, sehingga mereka dapat memberikan layanan yang optimal kepada pasien dan hal itu dapat meningkatkan mutu pelayanan.

Pada penelitian yang dilakukan Rosanti (2025) tentang analisis kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kualitas mutu *responsiveness* dengan kepuasan pasien. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, bahwa mutu pelayanan keperawatan ini tidak selalu berhubungan dengan dokumentasi keperawatan elektronik, melainkan masih banyak faktor lain untuk menentukan apakah mutu pelayanan baik atau tidak, ada hubungan atau tidak ada hubungan.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti hubungan dokumentasi keperawatan elektronik dan mutu pelayanan keperawatan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi mutu pelayanan tidak diteliti seperti komunikasi terapeutik, keselamatan pasien, kepuasan pasien dan sebagainya. Data mengenai dokumentasi dan mutu diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden, jumlah responden dalam penelitian ini relatif sedikit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian responden merupakan usia 41 sampai 60 tahun sebanyak 13 orang (41,9%), responden juga lebih banyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 26 orang (83,9%), responden juga merupakan lulusan D3 sebanyak 25 orang (80,6%), dan Sebagian responden yang bekerja di puskesmas tersebut selama 14-25 tahun dengan 13 orang (41,9%). Tidak ada hubungan antara dokumentasi keperawatan elektronik dengan mutu pelayanan keperawatan di puskesmas muara batun dengan $p\text{ value } 0,552$.

Saran

Diharapkan puskesmas dapat lebih meningkatkan penggunaan dokumentasi keperawatan elektronik. Ini dapat dicapai melalui penyediaan fasilitas dan sistem yang memadai, pengawasan berkala, dan pelatihan perawat tentang cara melakukan dokumentasi secara lengkap, tepat, dan sesuai standar. Semua ini akan memastikan peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Diharapkan perawat lebih disiplin dan teliti dalam melakukan dokumentasi keperawatan elektronik. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreny, Irawan, Sakti, & Riyana. (2021). *Buku Ajar Dokumentasi Keperawatan* (F. Sihombing (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Arisandi, Y., & Hayun, Z. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (M. Nasrudin (ed.)). PT Nasya Expanding Management.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Keperawatan_Keluarga/Hf3xEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+dokumentasi+asuhan+keperawatan&pg=PA40&printsec=frontcover
- Bayhakki, 2023. (2023). *Pelayanan Keperawatan Berkelanjutan*.
- Dinas Kesehatan, 2016, Temanggung, K., & Tengah, J. (n.d.). *Panduan Penggunaan Software Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS)*.
- Ediana, D., Kom, M., Gusmiati, R., & Kes, M, 2021. (2021). *Sistem Informasi Kesehatan*.
- Faridah, I., Handayani, E., & Winarni. (2022). *Analisa Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan Di Puskesmas Karawaci Baru Kota Tangerang*. 7(2).
- Gainau, P. C., Bintari, W. C., Putri, I. S., Sembiring, G., Jatmika, W., Ginting, R., Arianto, B., Mirosea, N., Laili, A., & Suryani, P. (2023). *Etika Penelitian Multidisiplin*.
- Gaspar 2023, I. A. V, Kep, M., Ainurrahmah, Y., Kep, S., Si, M., Narullita, N. D., Kep, S., & Kep, M. (n.d.). *Editor : La Ode Alifariki , S . Kep ., Ns ., M . Kes*.
- Hakim, S. U., Jl, A., No, H., Agung, L., & Selatan, J. (2024). *Hubungan Dokumentasi Keperawatan Elektronik Dengan Mutu Handover Solehudin Solehudin Lannasari Lannasari terima perawat . Timbang Terima Atau Handover Pasien Termasuk Pada Sasaran Yang Kedua yaitu*. 2(1).
- Hansen, S., Rostiyanti, S., & Priyanto, S. (2025). *Etika Penelitian : (pertama)*. Podomoro University Press.
- Hashiemah, N., Rahmatin, D. A., Dianah, H. S., Ridwan, H., & Purnama, A. (2024). *Literature Review : Sistem Keperawatan*. 5, 1400–1409.
- Herman, A. 2021, Njakatara, U. N., & Fidora, I. (2021). *Dokumentasi Keperawatan*.

- Hidayat, A. A. A. (2021). *Dokumentasi Keperawatan : Aplikasi Praktik Klinik* (A. Aziz (ed.)). Health Books Publishing.
- Huriati dan Dardin, 2025. (2025). *Manajemen Mutu Keselamatan Pasien di Pelayanan Kesehatan* (N. Hidayah (ed.)). https://books.google.co.id/books?id=cthvEQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Huriati, & Dardin. (2025). *Manajemen Mutu Keselamatan Pasien* (N. Hidayah (ed.)). PT Nasya Expanding Management.
- Idhom, M. (2025). *Sistem Informasi Manajemen* (B. Bagus (ed.)). Smart Global Nusantara. https://www.google.co.id/books/edition/Sistem_Informasi_Manajemen/UdZZEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ebook+sistem+informasi+manajemen&pg=PA140&printsec=frontcover
- Kabak dan Tukayo, 2025. (2025). *Perawat Pada Profesi, Peran Dan Pengembangan Diri*. Eureka Media Aksara.
- Kurniawan, P., Rozi, V., & Fitrizah, M. (2022). *Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Perawatan D6 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. 2*.
- Lindriani, dkk. 2023. (2023). *Konsep Dasar Keperawatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=02i4EAAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Maryani, L., Zen, D. N., Sakti, B., Wibowo, D. A., Rahmah, N. M., Gde, L., Sri, N., Irawan, E., & Sianturi, Sondang Ratnauli, 2024. (n.d.). *Buku Ajar Sistem Informasi Keperawatan*.
- Massa, K., Suryani, L., Kade, W. N. L., & Selano, M. K. (2025). Buku Ajar Dokumentasi Keperawatan. In *Buku Ajar Dokumentasi Keperawatan* (p. 2).
- Mendrofa, F. 2024. (n.d.). *Sistem Informasi Keperawatan di Pelayanan KEsehatan*.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2022, Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan Melalui Sistem Informasi Kesehatan Dengan (2022).
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas (2019).
- Permata, R., Dewi, E., Pratiwi, R., & Amalia, R. (2025). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan* (H. Akbar (ed.)). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Permenkes No 26 Tahun 2019. (2019). Berita Negara. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan, 912*.
- Polopadang, V., & Hidayah, N. (2019). *Proses Keperawatan Pendekatan Teori dan Praktik* (Fitriani (ed.)). Yayasan Pemberdayaan Indonesia Cerdas.
- Prabowo, T. (2017). *Dokumentasi Keperawatan*. PT Pustaka Baru.
- Purnomo, J., Suwanto, T., & Kartikasari, F. (2025). *Pendampingan Perawat di Puskesmas dalam Meningkatkan Keterampilan Dokumentasi Keperawatan melalui Pelatihan Berbasis Simulasi Jawara Kreasinografi : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1(1), 54–60*.
- Puspitasari, D., Marsepa, E., & Haeriyah, S. (n.d.). *Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas*. PT Nasya Expanding Management.
- Rewah, D. R., Sambiran, S., & Pangemanan, F. (2020). *Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Di Kota Manado. 2(5), 1–10*.
- Ridwan, M., Widiastiw, Y., Ati, Z., & Purbaya, R. (2021). *Sistem Informasi Manajemen*.
- Risnawati, dkk. 2023. (2023). *Dokumentasi Keperawatan* (S. Susanty (ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Rosmalia, D., Hariyadi, & 2019. (n.d.). *Dokumentasi Keperawatan Pada POLiklinik Gigi*.

- Roziqin, M. C., Rachmatta, D., Mudiono, P., Amalia, N., Jember, P. N., Korespondensi, P., Informasi, S., & Puskesmas, M. (2021). *Analysis Of Simpus Acceptance Reviewed By User Perception In Public Health Center Using Tam Method*. 8(1). <https://doi.org/10.25126/jtiik.202182907>
- Sabanari, F. G., Yahya, I. M., Talibo, N. A., & Manado, M. (2025). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Standar Asuhan Keperawatan*. 3.
- Sari, P. P., Novalima, T., Muthmainnah, F., & Wahyuni, E. I. (2025). *Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajerial di UPTD Puskesmas Tanjungpandan*. 7, 38–51.
- Singerin, S., Sohilait, D., & Maahury. (2025). *Manajemen Mutu Terpadu* (W. Yusria (ed.); pertama). CV. Azka Pustaka.
- WHO, 2018. (2018). *Buku panduan untuk nasional kebijakan dan strategi kualitas*.
- wulandari, D. 2019. (2000). *Pengembangan Dokumentasi Keperawatan Berbasis Elektronik di RS x Kota Depok dengan Menggunakan Teori Perubahan Lewins Dyah Fitri Wulandari 1 ,Hanny Handiyani 2*. 55–64.